

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Perempuan di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021 penduduk sebanyak 271,58 merupakan penduduk usia produktif sebanyak 271,58 (BPS, 2021b). Jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 135,24 juta jiwa dimana 68,52% merupakan perempuan produktif yang berumur 15-64 tahun. Sedangkan laki-laki sebanyak 136,34 juta jiwa dimana 68,73% merupakan laki-laki produktif yang berumur 15-64 tahun (BPS, 2021c). Adanya jumlah perempuan yang cukup banyak di Indonesia akan membantu perekonomian Indonesia disebabkan keikutsertaan perempuan dalam berkontribusi.

Meskipun perempuan jumlahnya cukup banyak, nyatanya penduduk perempuan di Indonesia seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan dan masih menjadi kelompok yang rentan dimana masih sering mengalami berbagai masalah seperti ketidaksetaraan gender yang disebabkan adanya budaya patriarki, ketidakadilan, persepsi sosial, dan sebagainya. Pada saat ini perempuan masih dinilai hanya layak dalam melakukan pekerjaan yaitu urusan rumah tangga dan anak. Selain itu, peran perempuan terhadap keuangan dan pendidikan masih dianggap sepele atau rendah di lingkungan keluarga dan sekitar, dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun demikian, perempuan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memajukan perekonomian Indonesia.

3.1.2 Wilayah Kota Tangerang

Kota Tangerang adalah sebuah kota yang berada di Tatar Pasundan Provinsi Banten, Indonesia yang terbentuk pada tanggal 28 Februari 1993 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1981 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Tangerang,

statusnya kemudian ditingkatkan sebagai kota administratif (BPK, 2017). Kota Tangerang terletak pada sebelah barat Jakarta yang sebagai ibukota Indonesia, Kota Tangerang merupakan kota terbesar pada Provinsi Banten dan terbesar ketiga pada wilayah Jabodetabek setelah ibu kota Jakarta dan Bekasi (BPIW, 2017). Posisi strategis ini membuat perkembangan di Kota Tangerang menjadi pesat, cepatnya pertumbuhan Kota Tangerang juga didukung oleh adanyalayanan transportasi yang terintegrasi dengan kawasan Jabodetabek, selain itu adanya akses dan koneksi baik dari domestik maupun internasional seperti Pelabuhan Merak dan Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Perkembangan perekonomian di Kota Tangerang cukup besar dikarenakan statusnya sebagai kota seribu industri karena banyaknya industri yang dibangun dan memproduksi secara aktif di kota ini. Salah satunya ditandai dengan banyaknya jumlah bidang usaha di berbagai sektor yang ada di Kota Tangerang, usaha ini mendukung kebutuhan masyarakat maupun karyawan yang bekerja di perusahaan dan industri dari mulai kebutuhan primer dan kebutuhansekunder. Pada tahun 2020 tercatat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang bahwa jumlah pengusaha mikro dan kecil mencapai 115.146 unit yang tersebar di berbagai wilayah Kota Tangerang, bidang usaha tersebut terdiri dari agrobisnis, fashion konveksi, jasa laundry, kerajinan, otomotif,pangan, pendidikan, toko warung kelontong, pedagang pasar, dan lainnya (Disindagkopukm 2020).



Gambar 3.1 UMKM di Kota Tangerang
Sumber: Setyawati (2020)

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017) desain penelitian ialah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Dalam hal ini desain penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk membuat serta mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017) terdapat 2 jenis desain dalam penelitian yaitu:

1. *Exploratory Research Design*

Exploratory research design bertujuan untuk membagikan suatu pengetahuan serta wawasan mengenai suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi. Desain penelitian ini digunakan saat subjek dalam suatu penelitian sulit diukur. Proses penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak mempunyai struktur yang pasti namun desain penelitian ini dapat berkembang. Data primer yang dihasilkan bersifat kualitatif dan temuan dalam desain penelitian ini hanya bersifat sementara sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut.

2. *Conclusive Research Design*

Conclusive research design digunakan untuk meneliti suatu fenomena untuk mencari jawaban dari setiap variabel di penelitian melalui uji hipotesis. Karakteristik dari desain ini yaitu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini didefinisikan dengan jelas. Pada desain penelitian ini mempunyai proses penelitian yang bersifat formal dan mempunyai struktur penelitian yang jelas dan pasti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah besar dan representatif dan hasil penelitian bersifat kuantitatif.

Conclusive research design memiliki dua jenis, yaitu sebagai berikut::

1. *Descriptive Research*

Jenis desain penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu karakteristik dari objek. Jenis penelitian ini menetapkan metode sendiri dalam sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan serta

mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tipe penelitian ini, terbagi menjadi dua jenis, yaitu: *cross-sectional design* merupakan pengambilan data yang dilakukan hanya satu kali dalam satu periode dan *longitudinal design* merupakan pengambilan data yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dalam kelompok responden.

2. *Causal Research*

Jenis desain penelitian bertujuan untuk menemukan informasi mengenai bukti dari suatu hubungan antar variable-variabel yang sedang diteliti. Pada jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami variabel mana saja yang menjadi penyebab atas suatu fenomena (variabel bebas) dan variable mana saja yang berpengaruh atas suatu fenomena (variable terikat) agar dapat melakukan pengujian hipotesis dan sifat dari suatu hubungan antar variabel penelitian. Dan penelitian ini dimulai dengan mendalami permasalahan penelitian, lalu menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian, dilanjutkan dengan kajian Pustaka, setelah itu mengidentifikasi variabel independen dan variable terkait, selanjutnya menentukan metode penelitian dengan menggunakan metode statistik yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain penelitian *conclusive research design* dengan tipe penelitian *descriptive research* untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *personal attitude* dan *social perception* terhadap *women entrepreneurial intention* di Kota Tangerang. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode survei yaitu menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form kepada responden perempuan di Kota Tangerang yang belum memiliki bisnis dan berminat untuk berbisnis. Peneliti menggunakan skala 1-6 point likert dalam survei yang disebarkan dari pernyataan yang sangat tidak setuju dan sangat setuju mengenai suatu pertanyaan untuk mengukur setiap jawaban dari responden yang didapatkan dari kuesioner tersebut.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) terdapat dua jenis metode penelitian, berikut pengertian dari kedua jenis metode tersebut, yaitu:

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, metode ini bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada metode ini umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen dalam penelitian, teknik pengumpulan data pada metode ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang dikumpulkan bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian pada metode ini menekankan dan memahami suatu makna tertentu.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui sifat atau nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variable independent) tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan survei dan mengolah data yang didapatkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, metode penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pembentukan niat perempuan untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

3.3 Data Penelitian (*Research Data*)

Malhotra et al. (2017) mengkategorikan dua metode pengumpulan data, berikut pengertian dari kedua kategori tersebut, yaitu:

1. *Primary Data*

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari seorang peneliti bertujuan untuk menanggapi suatu permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti. Hasil jawaban dari responden dijadikan sebagai pengambilan keputusan atas permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam penelitian. Pada saat pengambilan data menggunakan data primer biasanya akan memakan waktu yang lebih lama dan lebih susah dibandingkan dengan data sekunder dan membutuhkan biaya yang cukup mahal. Selain itu data primer dapat dilakukan melalui wawancara, survei, dan observasi (Hair et al, 2014).

2. *Secondary Data*

Data sekunder adalah data penelitian yang telah tersedia yang didapatkan dari pihak lain yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Pada saat pengambilan data menggunakan data sekunder biasanya lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan data primer dan biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkan data sekunder lebih murah. Selain itu data primer didapatkan melalui buku, jurnal, artikel online, artikel ilmiah, profil lembaga, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya (Hair et al, 2014).

Berdasarkan dua kategori metode pengumpulan data yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data tersebut. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer sebagai sumber data utama, metode pengumpulan data primer yang didapatkan yaitu dengan melaksanakan survei menggunakan metode kuesioner yang disebarakan secara online dan offline kepada responden yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti memakai metode pengumpulan data sekunder digunakan sebagai sumber data pendukung pada penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan peneliti yaitu melalui jurnal, artikel online, website, dan buku.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu gabungan item atau objek yang mengandung data atau informasi

yang dapat dijadikan oleh peneliti untuk diambil kesimpulan terkait penelitian yang sedang dilakukan (Malhotra et al., 2017). Target populasi dikategorikan dalam hal elements, unit sampling, wilayah, dan waktu. Dalam penelitian ini, target populasi yaitu perempuan di Kota Tangerang yang belum memiliki bisnis dan berminat untuk berbisnis, perempuan berumur 20-50 tahun yang berdomisili di Kota Tangerang.

3.4.2 Sampling Frame

Menurut Malhotra et al. (2017) *sampling frame* yaitu representasi dari setiap item-item yang menjadi sasaran dalam target populasi yang terdiri dari daftar atau rangkaian petunjuk yang berguna untuk mengidentifikasi target populasi, contoh daftar email, database pelanggan, buku telepon, peta, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, tidak ada *sampling frame* dikarenakan peneliti tidak memiliki daftar atau data untuk mengidentifikasi target populasi pada penelitian ini.

3.4.3 Sampling Unit

Sampling unit merupakan item-item yang dapat dipilih pada beberapa tahap proses pengambilan sampel (Malhotra et al., 2017). Dalam penelitian ini sampling unitnya adalah perempuan di Kota Tangerang yang belum memiliki bisnis dan berminat untuk berbisnis, perempuan berumur 20-50 tahun yang berdomisili di Kota Tangerang.

3.4.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) menyampaikan teknik sampling ialah sebagai berikut:

“Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Malhotra et al. (2017) teknik sampling memiliki dua jenis teknik, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. *Probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dimana setiap elemen dalam suatu populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Berikut adalah jenis-jenis *probability sampling* sebagai berikut:
 - a. *Systematic random sampling*

Systematic random sampling yaitu metode pengambilan sampel secara acak serta menggunakan interval tertentu dari tiap sampel yang terpilih.

b. *Stratified random sampling*

Stratified random sampling yaitu metode pengambilan sampel yang mempunyai cara memisahkan suatu populasi ke dalam kelompok sejenis, lalu mengambil sampel tersebut secara acak dari setiap kelompok yang telah dibagi. Teknik *stratified random sampling* digunakan untuk mendapatkan perwakilan dari sampel yang bagus atau baik digunakan untuk mendapatkan perwakilan dari sampel yang bagus.

c. *Simple random sampling*

Simple random sampling yaitu metode pengambilan sampel dari suatu populasi dengan cara acak dikarenakan sampel dari populasi ini dianggap sejenis/homogen.

d. *Cluster samplin*

Cluster sampling yaitu metode pengambilan sampel yang berasal dari klaster-klaster unit, kemudian setiap unit dipilih untuk dimasukkan ke dalam satu kelompok yang dijadikan sebagai sampel.

e. *Multi stage sampling*

Multi stage sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana dalam proses pengambilannya harus melakukan beberapa tahapan pengambilan. Proses pengambilan *multi stage sampling* ini biasanya dilakukan secara bertahap yaitu bisa dalam dua atau bahkan beberapa tahapan.

2. *Non-probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dimana tidak semua elemen memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai elemen dalam penelitian tersebut. Berikut adalah jenis-jenis *non-probability sampling*, yaitu:

a. *Convenience Sampling*

Convenience sampling yaitu salah satu metode pengambilan sampel

non-probability yang berdasarkan pada kenyamanan dan kemudahan peneliti dalam mendapatkan data sampel. Pada teknik ini, pemilihan unit sampling ditentukan oleh penulis/pewawancara serta teknik ini tidak membutuhkan banyak waktu untuk melaksanakannya dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

yang mahal.

b. *Judgmental Sampling*

Judgmental sampling yaitu salah satu bentuk dari *convenience sampling* dimana pengambilan sampelnya didasarkan pada penilaian peneliti yang sesuai dengan kriteria-kriteria. Kemudian, peneliti menentukan dan memilih elemen-elemen yang sudah sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut ke dalam sampel karena dinilai elemen tersebut dapat mewakili populasi.

c. *Quota Sampling*

Quota sampling yaitu sebuah teknik pengambilan sampel *non-probability*, teknik dalam pengambilan sampel ini terdiri dari dua tahap. Langkah pertama adalah menentukan kuota tiap elemen populasi, selanjutnya langkah kedua elemen populasi dipilih menggunakan teknik *sampling convenience* atau *judgmental sampling*.

d. *Snowball Sampling*

Snowball sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana kelompok awal dipilih secara acak oleh peneliti serta dipilih sesuai dengan karakteristik sampel yang sesuai dengan penelitian tersebut. Kemudian, responden tersebut diminta untuk memberikan referensi dan informasi kepada responden lain yang sesuai dengan karakteristik dari kelompok responden awal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dimana tidak semua orang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini karena peneliti menentukan sendiri responden yang sesuai dengan kriteria. Peneliti menggunakan tipe

non-probability yaitu *judgmental sampling* dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria-kriteria dan penelitian yang sesuai dengan sampel. Dimana kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perempuan di Kota Tangerang yang belum memiliki bisnis dan berminat untuk berbisnis, perempuan berumur 20-50 tahun yang berdomisili di Kota Tangerang.

3.4.5 Sampling Size

sampling size mengacu pada banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Pada penelitian ini peneliti menentukan *sampling size* dari jumlah indikator (pertanyaan) pada kuesioner yang digunakan dalam survei penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah indikator yaitu sebanyak 30 (pertanyaan), maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 30×5 , yaitu 150 responden.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Periode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 5 bulan (Januari 2022 sampai Juni 2022) dimulai dari melakukan pencarian fenomena atau permasalahan, mencari jurnal utama, membuat rumusan masalah, mengumpulkan data, mengelola data, dan membuat kesimpulan serta saran. Penyebaran kuesioner mulai dilakukan pada tanggal 16 April – 25 Mei 2022.

3.5.2 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan Google Form sebagai media untuk melakukan survei. Kuesioner dapat diakses melalui tautan <https://bit.ly/39YekGT> kuesioner tersebut disebar secara online dengan berbagai macam cara, yaitu penyebaran secara personal melalui Whatsapp dan Line, mencantumkan link kuesioner melalui Instagram stories, serta meminta bantuan secara langsung kepada teman dan orang sekitar untuk menyebarkan link kuesioner tersebut sesuai dengan kriteria responden. Untuk data sekunder peneliti mendapatkan melalui jurnal, artikel, berita, website, serta

buku-buku terkait.

3.5.3 Proses Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan proses penelitian, yaitu sebagai berikut: berikut:

1. Mencari jurnal utama yang berisi fenomena atau masalah yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.
2. Mencari dan mengumpulkan data sekunder melalui artikel, jurnal penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya
3. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan dimulai dari menentukan *research design*, model penelitian, proses sampling, teknik analisis, dan operasional variable.
4. Membuat dan menyusun *measurement* pada setiap variabel berdasarkan jurnal utama serta menyesuaikannya dengan penelitian agar sesuai dengan objek penelitian.
5. Menyebarkan survei secara online melalui Google Form dengan 35 responden pertama untuk melakukan *pre-test* menggunakan aplikasi IBM SPSS. *Pre-test* dilakukan untuk menguji apakah *measurement* yang digunakan sudah sesuai, sudah dipahami oleh responden, dan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan melakukan uji validitas dan realibilitas.
6. Setelah melakukan melakukan *pre-test*, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 150 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel untuk mendapatkan data *main test* dalam penelitian ini.
7. Mengolah data yang sudah didapatkan melalui penyebaran kuesioner, data yang sudah di dapat diolah menggunakan *software* SmartPLS untuk menguji setiap hipotesis yang telah dibuat.
8. Melakukan analisis data penelitian serta membuat kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel, yaitu *women entrepreneurial intention*, *personal attitude*, *social perception*, *psychological characteristics*, dan *individual competencies*. Setiap variabel penelitian memiliki indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian. Definisi atau pengertian dari setiap variabel penelitian didasarkan pada teori-teori dari penelitian sebelumnya. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu skala *likert* 6 poin, semua penelitian diukur dari skala 1 sampai dengan 6. Skala 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan pada kuesioner yang diberikan dan skala 6 menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan pada kuesioner yang diberikan.



Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Skala
1.	<i>Women Entrepreneurial Intention</i>	Paul et al., (2017) dalam (Chandra & Budiono, 2019) menyatakan niat berwirausaha wanita adalah usaha yang akan dilakukan seseorang untuk memulai dan berperan serta dalam suatu perilaku atau sikap kewirausahaan serta melakukan aktivitas kewirausahaan dimana niat tersebut mempengaruhi sejumlah hal yaitu seperti nilai, kebutuhan, dan keyakinan.	WEI 1	1. Tujuan saya adalah menjadi seorang wirausahawan (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	Likert 1-6
			WEI 2	2. Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			WEI 3	3. Saya dapat menghasilkan banyak uang dengan menjadi pengusaha (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			WEI 4	4. Jika saya menjadi seorang wirausahawan pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi seimbang (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			WEI 5	5. Saya berniat menjalankan bisnis untuk menambah penghasilan (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
2.	<i>Personal Attitude</i>	Mei et al., (2016) menyatakan sikap pribadi ialah sejauh mana suatu individu memiliki penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.	PA 1	1. Bagi saya menjadi seorang pengusaha memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	Likert 1-6
			PA 2	2. Berkarir sebagai wirausaha menarik bagi saya (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			PA 3	3. Saya ingin memulai sebuah usaha jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			PA 4	4. Menjadi seorang wirausahawan merupakan kepuasan tersendiri bagi saya	

			PA 5	5. Saya lebih memilih untuk berkarir sebagai pengusaha (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
3.	<i>Social Perception</i>	Anggadwita & Dhewanto (2016) menyatakan bahwa persepsi sosial ialah persepsi individu terhadap tuntutan atau tekanan sosial apakah perilaku tersebut harus ditampilkan atau tidak.	SP 1	1. Keluarga saya mendukung saya untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	<i>Likert 1-6</i>
			SP 2	2. Teman saya mendukung saya untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			SP 3	3. Orang-orang disekitar saya mendukung saya untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
4.	<i>Psychological Characteristics</i>	Priyanto (2008) dalam (Nagel & Suhartatik, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengukur variabel <i>psychological characteristics</i> yang dapat mendorong minat perempuan dalam berwirausaha. Faktor yang diukur antara lain <i>Locus of Control (LOC)</i> , <i>Need for achievement</i> , <i>Risk taking and innovativeness</i>	<i>Risk taking and innovativeness</i>		<i>Likert 1-6</i>
			PCR 1	1. Saya membuat ide-ide baru dengan antusias (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			PCR 2	2. Saya suka melakukan hal-hal yang mungkin tidak dipikirkan orang lain (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			PCR 3	3. Saya membuat keputusan yang orang lain anggap sebagai 'inovatif' (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			PCR 4	4. Situasi yang mendesak mendorong saya untuk lebih kreatif (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
			PCR 5	5. Saya suka melakukan sesuatu yang menantang (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	
<i>Need for achievement</i>					

			PCN 1	1. Saya ingin meningkatkan status hidup saya (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	<i>Likert 1-6</i>	
			PCN 2	2. Saya memiliki ambisi yang tinggi (Anggadwita & Dhewanto, 2016)		
			PCN 3	3. Saya suka mencapai sesuatu dan mendapatkan pengakuan dari orang lain (Anggadwita & Dhewanto, 2016)		
			<i>Locus of control</i>			
			PCL 1	1. Saya memiliki kendali yang kuat atas arah hidup saya (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	<i>Likert 1-6</i>	
			PCL 2	2. Saya percaya kesuksesan tergantung pada perbuatan sendiri (Anggadwita & Dhewanto, 2016)		
			PCL 3	3. Saya tidak pernah melakukan hal-hal yang saya tidak yakin (Anggadwita & Dhewanto, 2016)		
			PCL 4	4. Saya menerima konsekuensi positif dan negatif atas keputusan dan tindakan yang saya lakukan (Koh, 1996)		
5.	<i>Individual Competencies</i>	Habibullah et al., (2020) menyatakan bahwa kompetensi individu adalah	IC 1	1. Saya dapat melihat peluang untuk menjalankan sebuah usaha tau bisnis (Anggadwita & Dhewanto, 2016)	<i>Likert 1-6</i>	

	karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau keadaan tertentu.	IC 2	2. Saya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan membangun jaringan dengan orang lain (Anggadwita & Dhewanto, 2016)
		IC 3	3. Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ide (Anggadwita & Dhewanto, 2016)
		IC 4	4. Saya memiliki kemampuan untuk mengelola organisasi (Anggadwita & Dhewanto, 2016)
		IC 5	5. Saya dapat mengatur strategi untuk kondisi yang tidak pasti (Anggadwita & Dhewanto, 2016)
		IC 6	6. Saya memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai kesuksesan (Anggadwita & Dhewanto, 2016)

3.7 Teknik Pengolahan Analisis Data *Pre-Test*

3.7.1 Uji Instrumen *Pre-Test*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25. *Pre-test* yang dilakukan untuk mengujikelayakan survei, dari *pre-test* tersebut data yang didapatkan apakah konsisten dan dapat diandalkan. Analisis data dengan menggunakan software tersebut dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1.1 Uji Validitas *Pre-Test*

Menurut Ghozal (2016:52) uji validitas yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika tiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat diukur dengan beberapa syarat, yaitu:

Tabel 3.2 Pengukuran Uji Validitas Pre-Test

No	Ukuran Validitas	Definisi	Nilai Disyaratkan
1.	<i>Barlett's test of sphericity</i>	Menurut Malhotra et al, (2017) <i>barlett's test of sphericity</i> merupakan alat pengukur yang digunakan untuk mengukur dan menguji hipotesis serta memberikan penjelasan tentang variabel yang tidak berkorelasi terhadap populasi.	Jika hasil nilai uji data signifikan $< 0,05$ menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.
2.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Menurut Malhotra et al, (2017) <i>factor loading of component matrix</i> merupakan alat pengukur untuk menilai korelasi sederhana antara variabel dan faktor.	Jika hasil nilai uji data signifikan $> 0,5$ maka pengukuran dinyatakan valid. Jika hasil nilai uji data $< 0,5$ maka pengukuran dinyatakan tidak valid.
3.	<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i>	Suatu indeks yang digunakan untuk mengukur dan menguji kecocokan atau kelayakan faktor yang dianalisis (Malhotra, 2017).	Jika hasil nilai KMO $> 0,5$ menunjukkan bahwa pengukuran dinyatakan valid. Jika hasil nilai KMO $< 0,5$ menunjukkan bahwa pengukuran dinyatakan tidak valid.
4.	<i>Anti-image Correlation Matrics</i>	<i>Anti-image correlation matrics</i> digunakan untuk menguji dan menilai apakah suatu variabel telah memenuhi syarat yang sudah ditentukan (Malhotra, 2017).	Jika hasil nilai MSA $> 0,5$ maka variabel penelitian dinyatakan valid. Jika hasil nilai MSA $< 0,5$, maka variabel penelitian dinyatakan tidak valid.

Sumber: Malhotra (2017).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozal (2016:47) uji reliabilitas yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari tiap responden terhadap pernyataan survei stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dalam uji reliabilitas

dapat dilakukan dan diukur dengan rumus *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam setiap variabel. Terhadap tingkat reliabel pada suatu pengukuran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha	Kriteria
0,70 – 0,90	Sangat Realibel
0,50 – 0,70	Cukup Realibel
< 0,50	Rendah atau tidak dapat digunakan

Sumber: Hair et al., (2017)

3.8 Analisa Data Penelitian dengan SEM (SmartPLs)

Menurut Hair et al., (2017) *Structural Equation Model* (SEM) yaitu alat analisis data statistik multivariat yang melibatkan penerapan metode statistik secara bersamaan dengan menganalisis variabel-variabel yang mewakili pengukuran yang berkaitan dengan seseorang, organisasi, perusahaan, situasi, dan sebagainya. SEM dilakukan untuk menguji hubungan dari tiap variabel yang ada pada suatu model penelitian, baik dalam hubungan antara indikator dan konstraknya maupun hubungan antara konstruk yang ada (Carrasco, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel yakni *women entrepreneurial intention, personal attitude, social perception, psychological characteristics, dan individual competencies*.

3.8.1 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode penelitian yang memiliki fokus terhadap data dan spesifikasi hubungan. PLS berfokus pada memaksimalkan variabel endogen (variabel dependen) digunakan untuk menjelaskan varian dengan memprediksi hubungan pada model parsial dengan menekankan penjelasan terhadap varian yang terdapat dalam variabel eksogen (variabel independent) ketika melakukan pemeriksaan model. PLS adalah metode yang dapat digunakan ketika terdapat model yang mempunyai struktur model yang kompleks (Hair et al., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji variabel menggunakan metode SEM dengan program *software* SmartPLS. Alasan menggunakan PLS, dikarenakan peneliti ingin menguji hubungan antara variabel yang ada dalam penelitian. PLS dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil dimana tidak memiliki syarat jumlah

minum pada sampel dan analisis data dalam program *software* SmartPLS tidak harus mempunyai distribusi normal (Harahap, 2020). SmartPLS merupakan salah satu metode analisis atau program *software* yang memudahkan para peneliti untuk menguji suatu variabel karena dapat digunakan pada seluruh jenis skala data serta tidak membutuhkan banyak asumsi.

3.9 Variabel Dalam SEM

Menurut Santoso (2015) terdapat dua jenis variabel dalam metode *Structural Equation Model* (SEM) yaitu variabel laten dan variabel manifes, pengertian sebagai berikut:

1. Variabel Laten

Variabel laten Variabel laten disebut juga dengan *unobserved variable*, *unobserved variable* merupakan sebuah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung oleh peneliti, terkecuali pengukurannya dilakukan dengan satu atau lebih variabel manifest. Variabel laten pada model SEM diberi ikon lingkaran dan harus selalu diikuti oleh beberapa variabel manifes. Variabel laten memiliki dua tipe variabel yaitu:

a) Variabel Endogen

Variabel endogen disebut juga sebagai *dependen variabel* (variabel terikat), variabel endogen dipengaruhi oleh *independen variabel* (variabel bebas) baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam model SEM, variabel eksogen digambarkan dengan anak panah yang mengarah ke variabel endogen.

b) Variabel Eksogen

Variabel eksogen disebut juga sebagai *independen variabel* (variabel bebas), variabel eksogen mempengaruhi variabel lain dalam suatu model penelitian. Dalam model SEM, variabel eksogen digambarkan dengan anak panah yang keluar menuju ke variabel endogen.

2. Variabel Manifes

Variabel manifes yaitu variabel yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengukur sebuah variabel laten dalam model penelitian. Variabel tersebut juga

disebut dengan observed variabel atau indikator, variabel manifes pada model SEM digambarkan dengan ikon kotak.

3.9.1 Tahapan Dalam Analisis SEM

Menurut Hair et al., (2017) terdapat prosedur dalam analisis pada *Structural Equation Model* (SEM) yang bertujuan untuk mengetahui apakah model penelitian dalam SEM valid atau tidak valid, yaitu sebagai berikut:

1. *Specifying The Structural Model*

Pada tahap ini yaitu menentukan atau merancang model struktural, sebelum merancang model struktural peneliti harus memahami jenis konstruk yang akan diuji, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan ini melibatkan pengujian konstruk unidimensional atau konstruk multidimensional. Konstruk unidimensional yaitu konstruk yang terbentuk dari indikator baik secara reflektif maupun secara formatif. Sedangkan pada konstruk multidimensional terbentuk dari konstruk laten serta membentuk struktur laten dimensional.

2. *Specifying The Measurement Models*

Pada tahap ini yaitu menentukan model pengukuran. Model SEM-PLS memiliki dua model pengukuran, ialah model inner dan model outer. Model inner yaitu dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antara laten eksogen variabel dan laten endogen variabel. Sedangkan pada model outer dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antara laten variabel dengan indikator-indikator dari penelitian yang sedang dilakukan (variabel manifest).

3. *Data Collection and Examination*

- a. *Missing Data (Data Hilang)*

Pada saat melakukan survei, pastinya mungkin terdapat atau terjadi masalah pada data seperti data yang hilang. Kehilangan data dapat terjadi ketika responden dalam penelitian secara sengaja atau tidak sengaja tidak menjawab satu atau beberapa pertanyaan (indikator) dalam survei. Apabila jumlah data yang hilang lebih dari 15% pada kuesioner maka biasanya data dihapus dari file data. Pada model SEM-PLS, menawarkan dua solusi untuk data yang hilang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengubah nilai-nilai yang hilang dari variabel indikator dengan nilai rata-rata yang valid dari indikator tersebut. Solusi ini sangat mudah diterapkan, tetapi mengubah nilai dapat mengurangi validitas data dan mengurangi kemungkinan untuk menemukan hubungan yang kuat. Pada solusi ini disarankan digunakan jika nilai rata-rata data hilang kurang dari 5% dari tiap indikator.
 - 2) Menghapus semua data pada nilai-nilainya yang hilang dalam satu indikator yang digunakan dalam model penelitian.
- b. *Suspicious Response Patterns* (Pola Respon)
- Sebelum mengolah dan menganalisis sebuah data, peneliti harus menganalisis terlebih dahulu data yang telah dikumpulkan. Peneliti harus memeriksa pola respon tiap responden pada survei yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pola respon seperti pola respon garis lurus. Jika responden memberikan jawaban yang sama pada proporsi pertanyaan di kuesioner disebut pola respon garis lurus. Apabila terdapat banyak pola respon garis lurus, maka data tersebut harus dihapus dari data yang akan diolah serta dianalisis.
- c. *Outliers* (Pencilan)
- Outliers* (pencilan) yaitu respon ekstrem terhadap suatu pertanyaan tertentu pada kuesioner atau respon ekstrem terhadap seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Jika terdapat beberapa outlier dalam gabungan data, maka pendekatan yang sering dilakukan yaitu menghapus data tersebut yang berada dalam gabungan data.
- d. *Data Distribution* (Distribusi Data)
- Kolmogorow-Smirnow Test dan Shapiro-Wiks Test merupakan salah satu tes yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji normalitas pada suatu data serta membandingkan data ke distribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama dalam suatu sampel penelitian.
4. *PLS Path Model Estimation*
- Pls path model estimation* dilakukan dengan tujuan untuk merancang diagram jalur dari model penelitian. Pada model *PLS path* diagram dibuat berdasarkan

dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

5. *Assessing Results of Reflective and Formative Measurement (Outer Model)*

Pada tahap ini nilai dihasilkan dari uji *measurement model (outer model)*. *Outer model* pada metode SEM *software* SmartPLS digunakan untuk melihat nilai validitas dan reliabilitas pada suatu model atau variabel (Hair et al., 2017).

6. *Assessing PLS-SEM Structural Model Results (Inner Model)*

Pada tahap ini nilai dihasilkan dari uji *structural model (inner model)*. evaluasi model struktural (*inner model*) ialah model variabel yang menunjukkan terdapat hubungan antara struktur (construct) (Hair et al., 2017).

3.9.2 Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Evaluasi *measurement model (outer model)* yaitu model pengukuran yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikator lainnya dalam model SEM. Uji *outer model* pada metode SEM *software* SmartPLS digunakan untuk melihat nilai validitas dan reliabilitas pada suatu model atau variabel (Hair et al., 2017) terdapat beberapa tahap dalam uji validitas dengan menggunakan PLS-SEM, yaitu sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Convergent validity didefinisikan sebagai evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu skala atau pengukuran memiliki korelasi positif dengan langkah- langkah alternatif yang terdiri dari konstruk yang memiliki kesamaan dalam suatu penelitian. Pada pengukuran ini dilihat dari nilai *outer loading* dari setiap variabel $> 0,7$ dan AVE (*Average Variance Extracted*) $> 0,5$, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Syarat Convergent Validity

<i>Validity</i>	<i>Parameters</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	Nilai <i>outer loadings</i> dinyatakan validitas jika > 0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai AVE dinyatakan validitas jika > 0.5

Sumber: Hair et al., (2017)

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity didefinisikan sebagai evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk tersebut memiliki perbedaan dengan konstruk yang lain. Dengan demikian, apabila menentukan *discriminant validity* artinya menangkap fenomena unik pada konstruk serta tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model penelitian. Pada pengukuran ini dilihat dari nilai *cross loading factor* dan nilai *fornell-larcker criterion*, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Syarat Discriminant Validity

<i>Validity</i>	<i>Parameters</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai Cross Loading pada suatu konstruk > 0,7 Nilai Cross Loading lainnya
	<i>Fornell-Larcker criterion</i>	<i>Construct</i> memiliki nilai indikator lebih tinggi dibandingkan dengan <i>construct</i> lainnya

Sumber: Hair et al., (2017)

c. *Reliability*

Reliability didefinisikan sebagai evaluasi yang bertujuan untuk menilai konsistensi dari suatu variabel. *Reliability* diukur dengan melihat nilai *cronbach's alpha*, *rho_A*, dan *composite reliability* dimana nilai tersebut memiliki syarat yaitu > 0,7, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Syarat Realibility

<i>Reliability</i>	<i>Parameters</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>cronbach's alpha</i> dinyatakan reliabel jika > 0.70
	<i>rho_A</i>	Nilai <i>rho_A</i> dinyatakan reliabel jika > 0.70
	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>composite reliability</i> dinyatakan reliabel jika > 0.70

Sumber: Hair et al., (2017)

3.9.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menurut Hair et al., (2017) evaluasi model struktural (*inner model*) ialah model variabel yang menunjukkan terdapat hubungan antara struktur (construct). Pada uji inner model dilihat dari tiga macam nilai yaitu nilai yaitu *R-square*, *f-square*, dan *relevance prediksi (Q²)*.

Tabel 3.7 Syarat Structural Model Results (Inner Model)

<i>Criterion</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-square</i>	<i>R-square</i> dengan nilai 0,75 menunjukkan model penelitian dinyatakan kuat
	<i>R-square</i> dengan nilai 0,50 menunjukkan model penelitian dinyatakan moderate
	<i>R-square</i> dengan nilai 0,25 menunjukkan model penelitian dinyatakan lemah
<i>Effect Size f²</i>	<i>f²</i> dengan nilai 0,02 menunjukkan kecil
	<i>f²</i> dengan nilai 0,15 menunjukkan menengah
	<i>f²</i> dengan nilai 0,35 menunjukkan besar
<i>Q² predictive relevance</i>	Niali $Q^2 > 0$, menunjukkan model penelitian memiliki nilai <i>predictive relevance</i>
	Niali $Q^2 < 0$, menunjukkan model penelitian memiliki nilai <i>predictive relevance</i>
<i>q² predictive relevance</i>	<i>q²</i> dengan nilai 0,02 menunjukkan model penelitian dinyatakan lemah
	<i>q²</i> dengan nilai 0,15 menunjukkan model penelitian dinyatakan moderate

Sumber: Hair et al., (2017)

3.10 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al., (2014) menunjukkan bahwa model fit yang baik adalah tidak cukup untuk mendukung model teoritis yang disarankan. Untuk melihat uji hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji *bootstrapping*. *Bootstrapping* digunakan untuk menentukan koefisien dan tingkat signifikan pada hubungan variabel dengan variabel lainnya (Hair et al, 2017). Dengan demikian, dapat dikatakan jika model teoritis valid maka memenuhi syarat sebagai berikut:

1. *T-Statistic*

T-statistic didefinisikan sebagai evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa pengaruh variabel *independen* dalam konteks individu terhadap variabel *dependen*. Pada uji *t-statistics* syarat nilai adalah $> 1,64$ (one-tailed) dan $> 1,96$ (two-tailed).

2. *P-Values*

P-values didefinisikan sebagai evaluasi yang bertujuan untuk melihat hipotesis antar variabel berpengaruh signifikan jika nilai *p-values* $< 0,05$.